

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang memiliki makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.⁴⁴

Maksud dari penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena yang di alami oleh subjek peneliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Peneliti ini juga dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan semua aktifitas, objek, dan proses. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara terhadap kepala desa, orang tua, tokoh agama, anak, serta masyarakat, serta dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian di Desa Banaran Kandangan Kediri.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Jonsosn Christensesn dalam buku "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*" bahwa tujuan studi kasus yaitu menjelaskan tentang konteks dan terjadinya suatu permasalahan. Hampir sejalan dengan Jhon W. Best dalam buku "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*" bahwa penelitian kasus yaitu suatu yang berkenaan dengan sejarah atau perkembangan kasus yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, seperti

⁴⁴ Juliet Corbin Anselem Straus, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 4.

individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mencari serta mengali lebih dalam, peran pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di Desa Banaran Kandangan Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya. Namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang sedang di teliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data di sini mutlak di perlukan. Proses pengumpulan, pemilihan dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap penelitian dan haru berada langsung dalam *Setting* penelitian yang di pilih.⁴⁵ Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan pada setiap proses penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

⁴⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),91

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memilih tempat lokasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk proses penelitian.⁴⁶

Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Banaran Kandangan Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menemukan fenomena ketika melakukan KKN bahwa banyak anak yang kurang memiliki sikap religius seperti sering membantah orang tua, berbicara tidak sopan kepada orang yang lebih tua, suka melalaikan kewajiban (shalat/puasa), dan sebagainya. Peneliti mencoba mencari informasi terkait penyebab perilaku anak tersebut kepada tokoh masyarakat. Dan hasilnya rata-rata penyebabnya adalah kurangnya peran orang tua dalam mengasuh anak. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Sikap Religiyus Anak di Desa Banaran Kandangan Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu bagian terpenting dalam melaksanakan penelitian. Data sangat penting dalam memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumentasi dan lainnya.⁴⁷

⁴⁶ Affudin Beni Ahmad Saebeni, "*Metodologi Penelitian*", (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 91.

⁴⁷Lexy J Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 157.

Pengumpulan data bisa diperoleh dari berbagai sumber dan cara. Adapun data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, dari hasil wawancara dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data secara langsung dari subjek sebagai data yang dicari.⁴⁸

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa data bisa diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun dari penelitian ini, data primer dalam penelitian ini adalah Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Sikap Religius Anak di Desa Banaran Kandangan Kediri, Data primer yang diperoleh dari peneliti adalah masyarakat, perangkat Desa, orang tua, Anak, serta tokoh agama di Desa Banaran Kandangan Kediri. Data ini bisa berupa teks hasil melakukan observasi, hasil wawancara dengan informan yang dapat dicatat ataupun direkam oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh digunakan untuk mencari tahu secara langsung tentang peran pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di Desa Bnaran Kanadangan Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴⁹

⁴⁸Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁴⁹Gabriel Amin Silalahi, "*Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*" (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti data desa berupa arsip, dokumen, profil desa, foto. Selain itu juga data tentang latar belakang penelitian, keadaan fasilitas Desa, keadaan orang tua dan anak, tokoh agama, dan pihak serta kondisi sarana dan prasarana Desa Banaran Kandangan Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk melihat secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan.⁵⁰ Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian dengan melihat keadaan dan kondisi secara langsung bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam membina sikap religius di Desa Banaran Kandangan Kediri kemudian peneliti mencatat hasil pengamatannya secara langsung di lokasi penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai isu atau tema yang diangkat oleh peneliti.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 297.

⁵¹Umar Sidiq M.Ag , "*Metode Penelitian kualitatif dibidang pendidikan*", (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), hlm. 3.

Wawancara yang dilakukan oleh dua pihak yaitu prawawancara (interview) dan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban dari pertanyaan.

Adapun yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendatangi Desa Banaran secara langsung serta melakukan wawancara dan observasi kepada kepala Desa Banaran, orang tua Desa Banaran, anak, tokoh agama Desa Banaran dan masyarakat di Desa Banaran. untuk mencari informasi tentang sikap religius anak di desa, pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di desa serta faktor penghambat dan faktor pendukung pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di Desa Banaran Kandangan Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁵³

Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data-data mengenai profil Desa Banaran Kandangan Kediri, seperti data beberapa anak, orang tua, dan sarana yang digunakan untuk membina sikap religius.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁴ Dalam penelitian

⁵²Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: Alfabeta, 2018), hlm. 74.

⁵³ Ibid., 80.

⁵⁴ Ibid., 100

kualitatif. Instrumen pertama merupakan orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang artinya, peneliti yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data dan mengumpulkan hasil penelitian.

Untuk pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan yaitu pedoman wawancara, handphone, kamera, alat tulis dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan dibuat juga catatan lapangan, yaitu catatan tertulis apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan selama berlangsungnya peneliti mengumpulkan data.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Informan
Peran Pola Asuh Orang Tua	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendidik bagi anak? 2. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendidik bagi anak? 3. Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendidik bagi anak? 4. Bagaimana dengan orang yang mampu mendidik anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak? 	Kepala desa, orang tua, anak
	Pendorong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pendorong bagi anak? 2. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pendorong bagi anak? 3. Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pendorong bagi anak? 4. Bagaimana dengan orang yang mampu mendorong anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak? 	Kepala desa, orang tua, anak
	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak? 2. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai fasilitator bagi anak? 3. Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai fasilitator bagi anak? 4. Bagaimana dengan orang yang mampu memfasilitasi anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap 	Kepala desa, orang tua, anak

		religius anak?	
	Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak? 2. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua sebagai pembimbing bagi anak? 3. Bagaimana jika ada orang tua yang kurang berperan sebagai pembimbing bagi anak? 4. Bagaimana dengan orang yang mampu membimbing anak dengan baik itu mampu meningkatkan sikap religius anak? 	Kepala desa, orang tua, anak
Sikap Religius	Nilai ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sikap Religius anak di desa banaran kandangan kediri? 2. Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai ibadah anak dalm kehidupan sehari-hari sudah tertanam? 3. Apakah dalam nilai ibadah mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya? 4. Apakah dalam nilai ibadah ghairu mahdoh sudah tertanam pada anak? Bagaimana contohnya? 	Kepala desa, orang tua, anak
	Nilai jihad	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya menanamkan nilai jihad pada anak? 2. Setelah adanya peran pola asuh orang tua yang baik apakah nilai jihad anak dalm kehidupan sehari-hari sudah tertanam? 3. Bagaimana bentuk penanaman nilai jihad pada anak dalam kehidupan sehari-hari? 4. Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai jihad itu mampu meningkatkan sikap religius anak? 	Kepala desa, orang tua, anak
	Nilai amanah dan Ikhlas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai amanah dan ikhlas pada anak? 2. Apakah anak sudah menanamkan nilai amanah maupun ikhlas dalam kehidupan sehari-hari? 3. Bagaimana contohnya jika anak sudah menanamkan nilai amanah dan ikhlas? 4. Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai amanah dan ikhlas itu mampu meningkatkan sikap religius anak? 	Kepala desa, orang tua, anak
	Nilai akhlak dan Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda pentingnya menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan pada anak? 2. Apakah anak sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari? 3. Bagaimana contohnya jika anak 	Kepala desa, orang tua, anak

		sudah menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan? 4. Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	
	Keteladanan	1. Apakah nilai keteladanan sudah tertanam dalam diri anak? 2. Apakah orang tua Bagaimana contohnya anak dalam menanamkan nilai keteladanan ini? 3. sudah memberikan nilai keteladanan kepada anaknya? 4. Bagaimana dengan anak yang menanamkan nilai keteladanan itu mampu meningkatkan sikap religius anak?	Kepala desa, orang tua, anak

Tabel 3. 2 Faktor yang Mempengaruhi

Variabel	Faktor Yang Mempengaruhi	Pertanyaan	Informan
Pola Asuh Orang Tua	Latar Belakang Pola Pengasuhan Orang tua	1. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya latar belakang pola pengasuhan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak? 2. Bagaimana menurut anda, apakah anak-anak di Desa Banaran sudah mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya? 3. Bagaimana menurut anda, apa dampak dari pola asuh yang baik dan yang kurang baik terhadap anak?	Pihak Desa dan Orang Tua
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak? 2. Bagaimana menurut anda tentang orang tua di Desa Banaran, apakah mereka memiliki pendidikan yang memadai dalam mengasuh anak? 3. Bagaimana menurut anda, apa dampak dari tingkat pendidikan orang tua terhadap pengasuhan kepada anak?	Pihak Desa dan Orang Tua
	Status Ekonomi Serta Pekerjaan Orang Tua	1. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya status ekonomi serta pekerjaan orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik pada anak? 2. Bagaimana pandangan anda tentang status ekonomi dan pekerjaan orang tua di Desa Banaran?	Pihak Desa dan Orang Tua

		3. Bagaimana menurut anda, apa dampak dari status ekonomi dan pekerjaan orang tua terhadap pola asuh kepada anak mereka?	
--	--	--	--

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penguji juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik. Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya dilakukan apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini adalah sebagai tahapan yang tidak bisa dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu: uji kredibilitas, uji dipendabilitas, dan uji konfirmabilitas.⁵⁵

1. Uji Kreadibilitas

Uji kredibilitas meliputi di antaranya yaitu:⁵⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang mungkin di rahasiakan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk untuk uji kredibilitas data penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika kembali mengecek di lapangan. Bila setelah di cek ternyata sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu untuk perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

⁵⁵Arnild Augina Makarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 , (2020) hal 151.

⁵⁶Ibid.,

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti bisa meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang didapat sudah benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, serta interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan, data melalui berbagai sumber, teknik, serta waktu.

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dari tiga sumber, tidak bisa dirata-ratakan seperti kualitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang beda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dari pandangan orang lain
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, tranferabilitas disebut validasi eksternal yang terkait pada konsep generalisasi data. Tranferabilitas menunjukkan derajat ketepatan serta sejauh mana bisa diterapkannya hasil peneliti ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai tranferabilitas tergantung oleh pembaca, sampai sejauh mana penelitian tersebut diterapkan pada konteks dan situasi sosial lain.⁵⁷

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut dengan reliabilitas. Bisa dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya bisa mereplikasi rangkaian proses peneliti tersebut. Uji dependabilitas bisa dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil peneliti tidak bisa dikatakan dependabilitas jika peneliti tidak bisa membuktikan bahwa telah dilakukannya melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.⁵⁸

4. Uji konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan yaitu dengan langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Peneliti dibidang kesehatan masyarakat dapat melakukan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil temuan peneliti pada jurnal, konsultasi pada peneliti ahli, peer review, atau mendesiminasikan hasil temuannya.⁵⁹

⁵⁷Arnild Augina Makarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, (2020) hal 152.

⁵⁸Ibid., 160

⁵⁹Ibid., 162

H. Analisis Data

Proses pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan analisis dan deskriptif analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Agar mudah diambil oleh diri sendiri dan oleh orang lain.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

- a. meringkas data,
- b. mengkode,
- c. menelusur tema,
- d. membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-

tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi.

Pada tahap ini peneliti mereduksi data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama masyarakat.⁶⁰

Reduksi Data dalam penelitian ini oleh peneliti diringkas dan dipilih data pokok yang berkaitan dengan peran pola asuh orang tua dalam membina sikap religius di desa banaran kandangan kediri. Dengan adanya data yang di dapat dari lapangan, dapat dijadikan oleh peneliti sebagai landasan untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah berikutnya yaitu Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan.⁶¹

Adapun penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan peneliti mengemasnya dalam uraian naratif singkat berkaitan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Sikap Religius Anak di Desa Banaran Kandangan Kediri.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verifying*)

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori),

⁶⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, (2018), hlm. 91

⁶¹ Ibid., hlm. 94

penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat.⁶²

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan dengan melihat kembali serta menyesuaikan hasil penelitian dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disesuaikan pula dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui apakah data yang telah diperoleh terkait peran pola asuh orang tua dalam membina sikap religius anak di desa banaran kandangan kediri sudah mampu menjawab fokus penelitian atau belum. Sehingga data yang sudah diperoleh dapat dipahami dengan jelas serta penelitian dan menariknya dalam bentuk kesimpulan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin, menilai keadaan lapangan, memilih informasi di lapangan dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi tentang memahami latar belakang penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan mengumpulkan data.

⁶²Ibid.,

3. Tahap Akhir Lapangan

Pada tahap akhir ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh selama melakukan penelitian ke lapangan dalam bentuk laporan yang sistematis dan terperinci. Sehingga data menjadi jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian setelah melakukan analisis data, peneliti membuat karya ilmiah berbentuk skripsi dan menyerahkan kepada pihak yang terkait.⁶³

⁶³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*", (Yogyakarta: Alfabet, 2018), hlm. 127.